

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah cara manusia berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mereka menggunakan ucapan dalam komunikasi. Ada kemungkinan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang selalu ada dalam hidup kita, baik dengan teman, keluarga, atau orang lain. Komunikasi selalu melibatkan tingkah laku atau tindakan selain hanya berbicara dalam bahasa. Tindakan manusia yang berhubungan dengan ujaran dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur menunjukkan fungsi bahasa. Setiap tuturan memiliki tujuan bahasa yang jelas dalam artinya. Menurut Dewi, (2019:24) tindak tutur adalah kata-kata yang menggunakan tindakan serupa dengan komponen efektif komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Banyak bidang studi bahasa dan konteksnya dikenal sebagai pragmatik dalam bahasa Indonesia. Meskipun pragmatik jarang sekali atau hampir tidak disebutkan oleh pakar bahasa sekitar dua dekade yang lalu, sekarang menjadi salah satu studi linguistik yang semakin dikenal. Semua orang akan mendapat keuntungan dari belajar pragmatik. Keuntungannya adalah bahwa seseorang memiliki kemampuan berbicara tentang pikiran, asumsi, tujuan, dan tindakan orang lain.

Halliday dalam Chaer dan Agustina, (2018) menyatakan bahwa dari perspektif penutur, bahasa menunjukkan sifat individu. Maksudnya, penutur menyatakan pendapatnya tentang apa yang diucapkannya. Dia tidak hanya menyampaikan perasaan melalui bahasanya, meskipun juga menunjukkan emosinya secara langsung dalam percakapannya. Ini juga memungkinkan pendengar untuk mengidentifikasi emosi pembicara. Apakah pembicara sedih, marah, atau gembira. Bahasa di sini hanya membuat pendengar bertindak, tetapi hanya sesuai dengan maksud pembicara. Tuturan ekspresif adalah salah satu dari tuturan yang biasanya muncul dalam rutinitas sehari-hari yang bertujuan untuk menyampaikan perspektif psikologis penutur tentang keadaan yang terjadi selama ilokusi. Contohnya, mengkritik, memuji, berterima kasih, dan mengeluh.

Tindak tutur tidak hanya terlihat dalam kegiatan berbicara dengan orang lain secara langsung, tetapi juga dapat ditemukan di media tambahan, seperti aplikasi berbasis YouTube. YouTube adalah situs media yang menyediakan banyak video populer dengan banyak penggemar mulai berbagai umur. Salah satu video Youtube untuk mengamati fenomena tindak tutur ini dapat dijumpai di serial animasi *Riko The Series*. Kata *Serial* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti *bersambung*. Animasi adalah upaya manusia untuk membuat objek dan makhluk yang bergerak terlihat hidup dan memiliki nyawa (Hermanudin dan Rahmadhani dalam Putri, 2023). Dengan demikian serial animasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek gambar bergerak yang difilmkan dan memiliki cerita yang berurutan atau berhubungan satu sama lain.

Saat ini film animasi berkembang pesat. Proses produksi film animasi menggunakan teknik produksi yang bergantung pada tahap editing. Pada langkah ini kumpulan gambar yang telah dibuat digabungkan menjadi rangkaian gambar yang memiliki cerita yang sambung-menyambung dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah tayangan yang menarik dan menghibur.

Riko The Series adalah salah satu serial animasi yang sangat menarik untuk ditonton. Garis Sepuluh memproduksi dan menganimasikan serial animasi *Riko The Series* untuk anak-anak. Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto membuat serial animasi *Riko The Series*, yang dirilis pada tahun 2020. Teuku Wisnu, pendiri serial animasi *Riko The Series*, menjelaskan alasannya menekuni bisnis animasi. Wisnu tidak memungkiri bahwa beberapa konten animasi di berbagai media tidak cocok untuk anak-anak, sehingga ia bertekad untuk memberikan konten edukasi dan hiburan untuk anak-anak.

Konsep pendidikan diangkat dalam serial animasi ini, terutama dalam bidang hiburan dan sains. Kehidupan sehari-hari Riko dan keluarganya digambarkan di dalam serial animasi *Riko The Series*, yang berfokus pada robot kuning kesayangannya yang bernama Qio (Q110). Qio akan menjelaskan semua hal yang ingin diketahui Riko dengan ilmu pengetahuan. Memberikan pelajaran yang terkait dengan Al-Qur'an adalah tujuan utama ceritanya. Selain itu, animasi ini menggabungkan drama keluarga dan kehidupan sehari-hari. Film tersebut

dapat menumbuhkan minat anak dan memperluas pengetahuan mereka. Penyampaian amanat dengan animasi diharapkan menjadi lebih mudah untuk diingat bagi penonton.

Alasan peneliti mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada serial animasi *Riko* karena dalam serial tersebut banyak mengandung tindak tutur ilokusi. Selain memberikan hiburan, serial animasi *Riko The Series* mengajarkan pengetahuan, terutama tentang sains yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dalam serial animasi *Riko The Series*, dialog dapat mengajarkan kita cara berinteraksi dengan orang lain. Contohnya adalah bagaimana berinteraksi dan berperilaku dengan orang tua, saudara, teman, dan orang lain.

Serial animasi *Riko The Series* juga berhasil menunjukkan contoh berbusana yang rapi melalui pakaian yang dikenakan oleh setiap karakternya. Bunda dan Kak Wulan selalu mengenakan busana yang sopan dalam berbagai situasi dan tempat. Dengan tambahan kain penutup kepala, keduanya tampil anggun seperti yang diharapkan dari seorang muslimah. Penampilan ini secara tidak langsung memberikan gambaran kepada muslimah untuk senantiasa menjaga aurat mereka melalui pemilihan busana yang tepat.

Peneliti memilih seri animasi *Riko The Series Season 4* karena ada tindak tutur ilokusi ekspresif dalam dialognya. Seperti Shadow X (1) “*Iya ini semua gara-gara manusia buang sampah sembarangan, markasku jadi tempat sampah jadi banyak nyamuk berantakan dan kotor. Heh, heh ahh gak kena terus*”. Tuturan tersebut merupakan marahnya si robot karena markasnya dijadikan tempat sampah warga. Kemudian dijawab oleh Riko dengan tuturan (2) “*Riko punya ide, Shadow X hari ini kita libur dulu yuk bertarungnya*”. Sebagai penutur mencurahkan kebaikannya kepada si robot (Shadow X) sebagai lawan bicara. Tuturan (2) menjawabnya, yang ternyata ingin membantu si robot membersihkan markasnya. Ini adalah bagian dari sikap tolong-menolong, karena Shadow X membantu mitra tutur membersihkan markasnya dari tumpukan sampah warga.

Ilmu kebahasaan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Masyarakat memerlukan bahasa untuk membentuk dan memfasilitasi interaksi antar individu. Bahasa berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan

antara penutur dan mitra tutur, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tindak tutur dalam berkomunikasi sangat diperlukan. Memahami berbagai bentuk tuturan dengan baik akan mempermudah kelancaran interaksi dengan mitra tutur.

Berdasarkan pentingnya pemahaman konteks dalam komunikasi, penelitian ini akan melihat berbagai tindak tutur ilokusi ekspresif pada dialog tokoh serial animasi *Riko The Series Season 4*. Dalam serial animasi *Riko The Series Season 4* ini terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, diantaranya bentuk tuturan terima kasih, bentuk tuturan mengucapkan selamat, bentuk tuturan meminta maaf, bentuk tuturan menyalahkan, bentuk tuturan memuji dan bentuk tuturan belasungkawa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengangkat judul *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Serial Animasi Riko The Series Season 4*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu bentuk tindak tutur ekspresif pada serial animasi *Riko The Series Season 4*.

1.3 Fokus Masalah

Fokus studi ini adalah jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan di dalam serial animasi *Riko The Series Season 4*. Studi ini akan menyelidiki jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan di dalam serial animasi *Riko The Series Season 4*.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada serial animasi *Riko The Series Season 4*?

1.5 Tujuan Penelitian

Mendesripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif pada serial animasi *Riko The Series Season 4*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan keuntungan secara teoritis dan praktis untuk peneliti, peneliti lain dan bagi pembaca. Penjabaran kedua keuntungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang jenis tindak tutur ilokusi ekspresif pada *Serial Animasi Riko The Series Season 4*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan studi ini akan memberikan keuntungan sebagai bentuk pengembangan pengetahuan serta kreativitas yang terdapat dalam diri peneliti terkait segala hal tentang pragmatik terkait dengan tindak tutur ilokusi ekspresif.

2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan di bidang pragmatik.

3) Bagi pembaca

Diharapkan studi ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif.